

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki suatu kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didapat tidak hanya mencakup pengalaman belajar di sekolah akan tetapi seharusnya juga mencakup pengalaman belajar di luar sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana pencerdasan bangsa yang tertuang dalam tujuan nasional di dalam Pembukaan UUD 1945 haruslah dikembangkan menjadi wahana pendidikan kesadaran kehidupan kewarganegaraan dan pendidikan yang lebih kritis untuk memberdayakan setiap warga negara.

Namun realitas pendidikan di Indonesia saat ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan. Dari segi

instrumental input berkaitan dengan kualitas siswa dan sumber belajar. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PPKn yang cenderung tidak mengarah pada misi yang seharusnya. Hal tersebut dapat terlihat pada proses pembelajaran PPKn yang lebih menekankan pada dampak intruksional yang terbatas pada penguasaan materi yang lebih menekankan pada dominan kognitifnya saja dan pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan proaktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui pelibatangannya secara proaktif dan interaktif.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya dikembangkan dalam diri siswa kemampuan menemukan sesuatu, tidak hanya diberikan materi pelajaran saja atau disebut dengan *transfer of knowledge*. Seharusnya siswa dilatih keterampilan bekerjasama dalam mencari atau menemukan kebenaran, fakta, data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pembelajaran, siswa sebaiknya diajarkan untuk bisa mencari sendiri informasi terkait materi pelajaran yang dapat diuji kebenarannya melalui buku, internet, majalah dan lain-lain.

Saat ini yang terjadi di kelas, pelajaran PPKn masih dipelajari secara teorinya saja tanpa pernah siswa terlibat langsung dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka berada. Dalam pembelajaran siswa hanya diberikan materi tanpa harus mencari dengan berpedoman pada buku paket pelajaran sebagai panduan belajar yang membuat siswa menjadi pasif, malas untuk berpikir lebih kritis dengan menggunakan penalarannya dan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran bahkan sesekali siswa mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, hal itu terjadi karena siswa menganggap pelajaran yang disampaikan sudah terdapat di dalam buku paket pelajaran

tersebut. Siswa menganggap satu-satunya sumber kebenaran dalam mencari yang berkaitan dengan materi adalah apa yang disampaikan oleh guru dan apa yang telah dipelajari dikelas. Terkadang siswa belajar sendiri tanpa tahu mana yang benar, sehingga penalaran siswa dalam pembelajaran PPKn kurang terlatih dan kurang dikelola dengan baik. Kemampuan penalaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn masih kurang, terlihat dari masih sedikitnya siswa yang ingin bertanya, mampu mengajukan dugaan, memberikan alasan atas jawaban yang disampaikannya dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Penalaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi diri seorang siswa. Dalam proses pembelajaran penalaran sangat dibutuhkan siswa untuk menumbuhkan dorongan dalam berpikir dan mengembangkan rasa keingintahuannya dalam belajar agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Pembelajaran akan sangat membosankan apabila siswa hanya mendapat penjelasan materi pelajaran terus menerus tanpa diselingi dengan penugasan siswa untuk mencari dan menemukan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, hal tersebut juga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa tidak terlibat secara langsung untuk mencari dan menemukan informasi serta data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan penalaran siswa di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut metode *Discovery Learning* sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal ini.

Dengan menggunakan metode *Discovery Learning* selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dalam menemukan sesuatu, juga dapat mendorong siswa untuk menggunakan penalarannya dalam melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena atau permasalahan. Metode *Discovery Learning* juga memiliki kelebihan untuk membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya dalam menemukan sesuatu, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri serta mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis sendiri. Siswa dilatih untuk mampu berpikir logis, runut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode *Discovery Learning* cukup menantang siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam menemukan dan mengungkap permasalahan di sekolah maupun di masyarakat sekitar yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode *Discovery Learning* dapat digunakan untuk menambah variasi dalam proses pembelajaran PPKn, dimana metode *Discovery Learning* turut melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga dapat membuat siswa menggunakan penalarannya dengan lebih baik dan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tersebut. Selain itu diharapkan akan tumbuh dalam diri siswa suatu dorongan untuk berpikir dan juga motivasi untuk lebih giat belajar. Apabila siswa mampu

dan bersemangat dalam proses pembelajaran maka hasil dari proses pembelajaran pun akan lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menjelaskan tentang pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap penalaran siswa, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ”Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap penalaran siswa dalam pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Tangerang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan penalaran siswa dalam pembelajaran PPKn?
2. Apakah penalaran siswa yang menggunakan metode *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan penalaran siswa yang tidak menggunakan metode *Discovery Learning*?
3. Adakah pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap penalaran siswa dalam pembelajaran PPKn?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada, agar lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan. Adapun masalah yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Penalaran Siswa dalam Pembelajaran PPKn”. Sedangkan lokasi penelitian ini dibatasi pada

sekolah menengah atas di Kota Tangerang, yaitu SMA Negeri 2 Tangerang dan difokuskan pada siswa kelas X.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Penalaran Siswa dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Tangerang?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengaruh dalam metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pengembangan hasil belajar siswa yang merupakan sebuah inovasi agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman, pengembangan kemampuan intelektual, pengembangan karakter dan sikap mental serta komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar dalam membangun kesadaran dan *mindset* siswa.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn guna meningkatkan penalaran siswa.

- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memberi motivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran sehingga proses pembelajaran PPKn dapat berjalan dengan baik melalui efektivitas aplikasi metode pembelajaran *Discovery Learning*.
- c. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan penelitian dalam memahami strategi-strategi pembelajaran PPKn khususnya metode *Discovery Learning* sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan mengajar dan pembelajarannya dalam meningkatkan penalaran siswa.